

ABSTRAK

Herman Kurnia Wirsyah. 2017. Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Faktor yang mempengaruhi yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani penunjang proses pembelajaran penjas di sekolah sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu faktor kualitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa serta juga kurangnya pengetahuan guru dalam memodifikasi suatu sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran yang diberikannya kepada siswanya. Selain faktor itu, tingkat kemampuan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru membuat siswa ketika melakukan praktek secara langsung tidak dapat melakukan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti sarana dan prasarana permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri pencak silat, kebugaran jasmani, dan senam lantai, membuat peserta didik kurang semangat setiap belajar pendidikan jasmani. Terlihat pada saat praktek di lapangan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan maksimal, karena jumlah sarana yang digunakan masih di bawah standar yang telah ditentukan, sehingga peserta didik menunggu giliran untuk dapat menggunakan sarana olahraga yang ada dan ruang gerak peserta didik untuk beraktifitas fisik semakin berkurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga sampel pada penelitian ini adalah 172 orang siswa. Skala penelitian yang digunakan adalah skala *likert*. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase nilai skor angket.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong sangat tinggi.

Kata kunci: Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjaskes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Drs. Daharis. M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau merangkap sebagai pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rezki, S.Pd., M.Pd pembimbing pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ibu Merlina Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan

berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

5. Teruntuk orang tua tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	9
a. Pengertian Sarana pendidikan Jasmani.....	9
b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani	10
c. Tempat Bermain atau Berolahraga	11
B. Hakikat Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
b. Prinsip Motivasi Belajar	16
c. Mengukur Motivasi Belajar	17
C. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.....	20
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	20
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	21

D. Kerangka Berpikir.....	22
E. Hipotesis.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data.....	29
1. Gambaran Tentang Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.....	29
B. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terpenting dalam perkembangan pendidikan. Dengan belajar kita dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang system keolahragaan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin ke 11 yang berbunyi: " Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Pendidikan harus dibantu dengan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Hal ini disebabkan karena materi pendidikan yang akan disampaikan beragam, yang harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin hari terus berkembang, dengan melalui meluasnya pengguna sarana dan prasarana maka faktor peserta didik mulai menjadi perhatian serius dari para guru olahraga karena merekalah yang akan menerima pendidikan secara langsung. Sangat berperan dalam pembelajaran ataupun dalam latihan.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pada BAB XI Pasal 35 poin ke 1 disebutkan bahwa " Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi,

proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidik harus ditingkatkan secara berencana dan berkala".

Dari undang-undang tersebut maka dapat dikatakan juga bahwa pemerintah memberikan standar pendidikan sebagai suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi dan standar pendidikan disekolah dengan terencana dan secara berkala, agar didapatkan lulusan sekolah yang berprestasi dan memiliki kompetensi dibidangnya.

Sarana dan prasarana merupakan " kelengkapan " untuk melakukan olahraga, dengan demikian sarana dan prasarana auatu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah baik itu merupakan keperluan individu peserta didik maupun fasilitas yang digunakan untuk guru dalam mengajar. Karena sarana dan prasarana merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran olahraga. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah maka secara tidak langsung akan memotivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Namun realitanya di sekolah tingkat smp sederajat yang ada di kecamatan bukit raya pekanbaru masih banyak sekolah yang belum lengkap sarana dan prasarana olahraga. Selain belum lengkap, jumlah sarana yang ada pun masih sedikit. Sehingga pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani para peserta didik harus menunggu giliran untuk bergantian menggunakan alat olahraga.

Pada dasarnya peserta didik akan senang jika mereka dapat menggunakan alat olahraga dengan leluasa tanpa bergantian atau menunggu giliran. Dan peserta didik akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran jika sarana dan prasarananya lengkap dan jumlahnya mencukupi.

Karena belum mencukupi sarana dan prasarana olahraga yang ada di Smp Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dalam pembelajaran olahraga guru harus kreatif untuk menciptakan peralatan dan kelengkapan lapangan yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa yang akan tetap disajikannya dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak didik merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. (dalam kegiatan proses belajar di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya bakal diajarkan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar peserta didik perlu diberi motivasi agar mereka semangat dalam belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Cara penyajian penjaskes di sekolah harus dapat menjadikan peserta didik menjadi butuh akan mata pelajaran ini. Khususnya demi kesehatan serta dukungan bagi kemampuan belajarnya sehingga peserta didik akan selalu gembira setiap datang mata pelajaran penjaskes.

Sesuai standar sarana olahraga SMP berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yaitu peralatan bola voli 2 set/sekolah minimum 6 bola, peralatan sepakbola 1 set/sekolah minimum 6 bola, peralatan bola basket 1 set/sekolah minimum 6 bola, peralatan senam 1 set/sekolah minimum (matras,peti loncat,simpai,bola plastik,tongkat,palang tunggal,gelang), peralatan atletik 1 set/sekolah minimum (lembing,cakram,peluru,tongkat estafet,bak loncat). Di samping itu guru pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memodifikasi sarana olahraga agar pembelajaran bisa berlangsung.

Berdasarkan pengamatan kenyataan dilapangan khususnya di SMP sederajat se kecamatan bukit raya pekanbaru, terdapat masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung, contohnya seperti di MtsN Bukit Raya masih kurangnya sarana prasarana atletik yaitu bak lompat jauh karena lapangan/halaman sekolah tiap harinya digunakan oleh kelas lain yang juga berolahraga, di MTs An-najah juga begitu masih kurangnya sarana dan prasarana atletik yaitu bak lompat jauh dan juga tidak memiliki lapangan bola

voli,serta di SMP PGRI masih terdapatkurangnya sarana prasarana ateltik yaitu tidak terdapatnya bak lompat jauh dan tolak peluru dikarenakan pada halaman sekolah semuanya di kasih paving blok/disemenisasi oleh pihak sekolah sedangkan di SMPN 22 Pekanbaru masih kurangnya sarana prasarana atletik yaitu bak lompat jauh dan tolak peluru dikarenakan halaman sekolah semuanya dikasih paving blok/disemenisasi oleh pihak sekolah.

Dari beberapa pengamatan di sekolah SMP se kecamatan Bukit Raya terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani penunjang proses pembelajaran penjas di sekolah sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu faktor kualitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa serta juga kurangnya pengetahuan guru dalam memodifikasi suatu sarana dan prsarana terhadap proses pembelajaran yang diberikannya kepada siswanya. Selain faktor itu, tingkat kemampuan siswa dalam memperhatikan dan memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru membuat siswa ketika melakukan praktek secara langsung tidak dapat melakukan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti sarana dan prasarana permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri pencak silat, kebugaran jasmani, dan senam lantai, membuat peserta didik kurang semangat setiap belajar pendidikan jasmani. Terlihat pada saat praktek di lapangan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan maksimal, karena jumlah sarana yang digunakan masih di bawah standar yang telah ditentukan,sehingga peserta didik

menunggu giliran untuk dapat menggunakan sarana olahraga yang ada dan ruang gerak peserta didik untuk beraktifitas fisik semakin berkurang.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan kualitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
2. Apakah terdapat hubungan tingkat kemampuan belajar siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
3. Apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka penulis membatasi masalah yakni Apakah sarana dan prasarana

dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan program S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi guru-guru penjaskes di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
3. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah, cabang dinas kecamatan Bukit Raya dan dinas pendidikan yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan di daerah ini.

4. Sebagai penambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berharga bagi penulis untuk terjun kembali kelapangan nantinya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana pendidikan Jasmani

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis dan lain-lain.

Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 :Sarana olahraga adalah Peralatan / perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1227), mengartikan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang didapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang mendukung secara langsung proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang memiliki sifat yaitu peralatan dan perlengkapan dapat dipindah-pindahkan.

Kemudian menurut Barnawi (2014:60). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa cara yang di maksud sebagai berikut (1) pembelian dan (2) rekondisi / rehabilitasi.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bola basket, lapangan bola voli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 : Prasarana olahraga adalah Tempat / ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahragadan penyelenggaraan olahraga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1099) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Menurut Barnawi (2014:48). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah semua perlengkapan pendukung terselenggaranya proses pembelajaran pendidikan jasmani serta mempermudah dan memperlancar kegiatan olahraga dan memiliki sifat yaitu yang realtif permanen atau susah untuk dipindahkan.

c. Tempat Bermain atau Berolahraga

Menurut Barnawi (2014:167), rasio minimum luas tempat berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, jika jumlah peserta didik kurang dari 334 orang, luas minimum tempat berolahraga adalah 1000 m². Tempat berolahraga untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK berukuran minimum 30 m x 20 m. Tempat berolahraga harus memiliki permukaan datar dan drainase baik. Selain itu, tempat berolahraga tidak boleh terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Standar sarana tempat berolahraga berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.47. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Berolahraga
SMP/MTs

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
Peralatan			
1	Peralatan bola voli	2 set/sekolah	Minimum 6 bola
2	Peralatan sepakbola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
3	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.

5	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
---	-------------------	---------------	---

Barnawi (2014:168)

B. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu hal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar adalah proses seseorang dalam mendapatkan pengalaman, kecakapan, keterampilan dan sikap. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa, karena motivasi belajar berhubungan erat dengan prestasi raihannya siswa di sekolah. Siswa yang berprestasi bisa dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Sedarmayanti (2013:233) "motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan Individual". Dalam organisasi motivasi juga sangat diperlukan yaitu dengan kesediaan seseorang untuk bertindak. Kesediaan untuk bertindak yang dimaksudkan di atas muncul karena adanya dorongan atau motif untuk mencapai suatu tujuan organisasi, berupa kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang yang harus dipenuhi dengan bekerja.

Sedangkan menurut Syah (2010:98) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Permadi (2013:24) istilah motivasi merupakan semua gejala yang terkandung dalam tujuan stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau dapat bersifat hadiah. Motivasi merupakan daya penggerak individu dalam melakukan segala aktivitas yang disukainya.

Menurut Jahja (2011:358) motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk suka belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar meningkat jika motivasi belajar meningkat pula

Selanjutnya menurut Uno (2015:23) menambahkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Slameto (2010:12) menambahkan keberhasilan belajar penting bagi siswa, yaitu menyadari kedudukan awal proses belajar, proses dan hasil akhir. Motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Idealnya, tujuan siswa dalam mengikuti pendidikan

adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya, dan untuk mempelajari setiap bahan pembelajaran siswa sebaiknya memiliki dorongan untuk menguasai bahan-bahan pembelajaran tersebut dengan baik, bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai sangat baik sekalipun.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar merupakan dorongan psikis dalam diri seseorang yang mendasari atau menjadi alasan siswa untuk terus berusaha belajar di sekolah.

1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010:18) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan dapat berpengaruh pada kemampuan belajar, karena seseorang yang selalu tidak sehat, sakit kepala, pilek, batuk, dan sebagainya, akan tidak semangat dalam aktifitas belajar. Kesehatan disini tidak hanya kesehatan jasmani saja. Kesehatan rohani (jiwa) yang kurang baik juga bisa mengganggu semangat belajar. Misalnya seseorang itu sedang mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya tentu saja ini bisa mengurangi semangat seseorang untuk belajar.

2) Minat

Minat dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, karena bila suatu bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik dari dalam diri individu tersebut.

3) Cara belajar

Cara belajar mempengaruhi motivasi belajar, misalnya saja teknik belajar yang tidak memperhatikan teknik dan kesehatan dengan cara belajar siang malam tanpa memberi kesempatan untuk istirahat kepada mata, otak dan organ tubuh lainnya, cara belajar seperti ini tidak baik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa untuk menyimpan pelajaran kedalam memori.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Berbagai suasana dan keadaan keluarga yang beragam akan menentukan bagaimana dan sejauh mana motivasi belajar siswa dapat dimaksimaalkan, termasuk fasilitas yang diberikan keluarga untuk meningkatkan gairah belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar siswa turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Misalnya saja kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, dan sebagainya. Semua ini bisa mempengaruhi keberhasilan

belajar anak. Bila suatu sekolah tidak memperhatikan tata tertib atau kedisiplinan akibatnya murid-muridnya juga kurang mematuhi perintah guru sehingga mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi siswa akan turun.

3) Masyarakat

Kondisi masyarakat tempat tinggal bisa berpengaruh pada aktifitas belajar siswa. Apabila lingkungan masyarakat yang ditempati oleh siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka akan berdampak tidak baik bagi siswa yang tinggal disitu karena siswa dapat tertarik untuk melakukan aktifitas yang sama dilakukan oleh lingkungan sekitar, akibatnya belajarnya terganggu dan semangat belajarnya berkurang.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu terdiri dari a) faktor internal (berasal dari dalam diri) , dan b) faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor internal terdiri dari 1) kesehatan , 2) minat , 3) cara belajar dan faktor eksternal terdiri dari 1) keluarga , 2) sekolah , 3) masyarakat.

b. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa, karena motivasi belajar berhubungan erat dengan prestasi raihan siswa di sekolah. Siswa yang berprestasi bisa dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Djamarah (2011:26) dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Lebih Djamarah (2011:31) menjelaskan, prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai penggerak dasar yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- e. Motivasi dapat memupuk organisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak yang berada dalam diri seseorang baik bersifat dari dalam diri maupun dari luar diri, sehingga motivasi menimbulkan berupa pujian serta dapat melahirkan suatu prestasi dalam belajar.

c. Mengukur Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar disusun berdasarkan aspek internal dari dalam diri siswa dan juga eksternal atau dari luar diri siswa, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menurut Uno (2015:23) yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (internal)

Hasrat dan keinginan berhasil merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu untuk memperoleh hasil yang maksimal atas pencapaiannya. Hal ini dapat berupa kesenangan yang dirasakan ketika belajar, keinginan untuk menguasai secara global, dan memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan yang ada untuk belajar.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (internal)

Dorongan dalam diri biasanya muncul akibat sebuah pengalaman yang dirasakan. Hal ini biasanya dapat menjadi faktor pelengkap yang mendasari individu ketika melihat sesuatu yang menjadikannya memiliki kebutuhan tinggi untuk belajar. Hal ini dapat berupa dukungan orang tua atau teman sekitar, manfaat langsung yang dirasakan setelah belajar, minat timbul setelah belajar.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan (internal)

Harapan dan cita-cita masa depan merupakan pencapaian akhir yang ingin diraih individu, perbedaan antar individu dalam haal pencapaian berbeda-beda tergantung pada individu tersebut memikirkan klimaks dari

seluruh harapannya. Hal ini dapat berupa prestasi tertinggi dan berkelanjutan, harapan pekerjaan layak di masa depan, ahli dalam sebuah bidang, dan lainnya.

4. Adanya penghargaan dalam belajar (eksternal)

Proses belajar melibatkan banyak unsur dan elemen yang saling mendukung demi tujuan akhir proses belajar mengajar. Faktor dari luar hal ini dapat berupa nilai yang diberikan pendidik, pujian dalam proses pembelajaran, dan intensitas pendidik secara langsung dan berkelanjutan.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (eskternal)

Hal ini menitikberatkan pada kompetensi pendidik. Pendidik dituntut untuk mampu total memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien demi tujuan akhir proses belajar. Hal ini dapat berupa variasi materi yang diberikan, objek belajar yang tidak dominan, situasi belajar yang menyenangkan.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (eksternal)

Selain pendidik dan peserta didik, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam upaya mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat berupa kelayakan ruangan kelas yang ada, jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah peserta didik, kesediaan fasilitas pembantu proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar terbagi 6 indikator yaitu 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

C. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Menurut Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Irwansyah (2007:1) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjas orkes) adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan

untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosional menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kebugaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas pendidikan jasmani.

- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

D. Kerangka Berpikir

Sarana adalah semua peralatan yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran . Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan siswa dalam mengikuti pendidikan adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya dan dikuasainya tersebut dengan baik, bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai sangat baik sekalipun. Namun masih banyak siswa yang masih terlihat malas-malasan dan lebih suka bermain dengan teman-temannya pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Motivasi belajar penjas orkes yang rendah akan

berdampak di masa mendatang, siswa yang sejak dini sudah malas dan kurang memiliki motivasi belajar penjas orkes akan cenderung malas berolahraga ketika beranjak dewasa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan psikis dalam dirinya yang membuatnya memiliki ambisi tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan cenderung malas-malasan dan acuh sehingga menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Jika sarana dan prasarana olahraga telah memadai dan mencukupi dalam melakukan proses pembelajaran siswa serta timbulnya motivasi tinggi dari dalam diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani maka akan tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan aktifitas olahraga serta menunjang bakat yang terdapat pada diri siswa tersebut.

E. Hipotesis

Berdasarkan anggapan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan angka. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 12 sekolah SMP.

NO	NAMA SEKOLAH	Jumlah Siswa
1	SMP NEGERI 22 PEKANBARU	895 orang
2	SMP NEGERI 35 PEKANBARU	825 orang
JUMLAH		1720 orang

Tata Usaha sekolah SMP se Kecamatan Bukit Raya 2017

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya

menggunakan teknik *simple random sampling* sebagaimana menurut Sugiyono (2010:93) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam pengambilan *simple random sampling* ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 10% dari total populasi, ini didukung oleh Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%– 15% atau lebih. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berjumlah 172 orang.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman defenisi, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Kamus Bahasa Indonesia menurut Alwi (2011:402)
2. Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Uno (2011:36)
3. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.
4. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan awal ke lapangan atau lokasi penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian yang ada, untuk mencari data tentang peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

2. Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi, konsep-konsep, jurnal dan teori-teori yang mendukung penelitian dan berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti untuk dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait penyelidikan sarana dan prasarana.

4. Dokumentasi

Yang di maksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil gambar/foto sarana da prasarana olahraga yang ada di sekolah.

E. Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, pengembangan instrumen yang digunakan adalah dengan angket yang disusun berdasarkan indikator untuk mengukur motivasi belajar. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut.
2. Penentuan indikator dari variabel.
3. Penyusunan kisi-kisi instrumen.
4. Penyusunan butir-butir pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan skala pengukurannya. Instrumen setiap variable berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu:

Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(TS)	1

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan hasil skor perolehan motivasi belajar siswa tersebut dengan teknik presentase yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angket Presentase

$\sum F$ = Jumlah hasil skoring angket

N = Jumlah frekuensi maximal individu

Secara kuantitatif tinggi rendahnya motivasi belajar mata pelajaran penjas orkes pada siswa SMP se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ditentukan dari klasifikasi presentase menurut Sugiyono (2012:103) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Klasifikasi Interval Skor Penilaian

NO.	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat Tinggi
2	61 – 80 %	Tinggi
3	41 – 60 %	Sedang
4	21 – 40 %	Rendah
5	≤ 20 %	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian di lapangan mengenai peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui tanggapan responden yang berjumlah 172 orang siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tentang peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari angket yang telah disebarkan bahwa terdapat 6 kelas interval dengan panjang kelas intervalnya sebanyak 16. Pada rentang kelas interval yang pertama dengan skor nilai 520-535 terdapat pada 1 item angket atau dengan persentase 5%, pada rentang kelas interval yang kedua dengan skor nilai 536-551 terdapat pada 1 item angket atau dengan persentase 5%, pada rentang kelas interval yang ketiga dengan skor nilai 552-567 terdapat pada 5 item angket atau dengan persentase 23%, pada rentang kelas interval yang keempat dengan skor nilai 568-583 terdapat pada 7 item angket atau dengan

persentase 32%, pada rentang kelas interval yang kelima dengan skor nilai 584-599 terdapat pada 4 item angket atau dengan persentase 18%, pada rentang kelas interval yang keenam dengan skor nilai 600-615 terdapat pada 4 item angket atau dengan persentase 18%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi Angket	Frekuensi Relatif
1	520 - 535	1	5%
2	536 - 551	1	5%
3	552 - 567	5	23%
4	568 - 583	7	32%
5	584 - 599	4	18%
6	600 - 615	4	18%
Jumlah Pernyataan		22	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Data Keseluruhan Skor Nilai Angket Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Angket yang disebarakan terhadap 172 orang siswa SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dipaparkan bahwa pada angket yang 1 mendapatkan jumlah skor sebanyak 603 dengan persentase sebesar 87,65%. Pada angket yang 2 mendapatkan jumlah skor sebanyak 596 dengan persentase sebesar 86,63%. Pada angket yang 3 mendapatkan jumlah skor sebanyak 557 dengan persentase sebesar 80,96%. Pada angket yang 4 mendapatkan jumlah skor sebanyak 581 dengan persentase sebesar 84,45%. Pada angket yang 5 mendapatkan jumlah skor sebanyak 565 dengan persentase sebesar 82,12%. Pada angket yang 6 mendapatkan jumlah skor sebanyak 552 dengan persentase sebesar 80,23%. Pada angket yang 7 mendapatkan jumlah skor sebanyak 520 dengan persentase sebesar 75,58%. Pada angket yang 8 mendapatkan jumlah skor sebanyak 615 dengan persentase sebesar 89,39%. Pada angket yang 9 mendapatkan jumlah skor sebanyak 550 dengan persentase sebesar 79,94%. Pada angket yang 10 mendapatkan jumlah skor sebanyak 570 dengan persentase sebesar 82,85%. Pada angket yang 11 mendapatkan jumlah skor sebanyak 598 dengan persentase sebesar 86,92%. Pada angket yang 12 mendapatkan jumlah skor sebanyak 571 dengan persentase sebesar 82,99%. Pada angket yang 13 mendapatkan jumlah skor sebanyak 614 dengan persentase sebesar 89,24%. Pada angket yang 14 mendapatkan jumlah skor sebanyak 570 dengan persentase sebesar 82,85%. Pada angket yang 15 mendapatkan jumlah skor sebanyak 552 dengan persentase sebesar 80,23%. Pada angket yang 16 mendapatkan jumlah skor sebanyak 575 dengan persentase sebesar 83,58%. Pada angket yang 17 mendapatkan jumlah skor sebanyak 605 dengan persentase sebesar 87,94%. Pada

angket yang 18 mendapatkan jumlah skor sebanyak 588 dengan persentase sebesar 85,47%. Pada angket yang 19 mendapatkan jumlah skor sebanyak 564 dengan persentase sebesar 81,98%. Pada angket yang 20 mendapatkan jumlah skor sebanyak 575 dengan persentase sebesar 83,58%. Pada angket yang 21 mendapatkan jumlah skor sebanyak 586 dengan persentase sebesar 85,17%. Pada angket yang 22 mendapatkan jumlah skor sebanyak 582 dengan persentase sebesar 84,59%. Dari seluruh nilai skor angket tersebut dapat diketahui nilai rata-ratanya sebesar **83,83%**.

Dari angket peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar **83,83%** yang terletak pada rentang 81-100% pada kriteria penilaian.

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berperan aktif terhadap motivasi belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dilihat dari klasifikasi interval skor penilaian tergolong sangat tinggi.

B. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan suatu faktor dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa, kelengkapan sarana dan prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota

Pekanbaru akan dapat memotivasi siswa dengan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan berolahraga. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa dapat mencapai tujuannya dalam berolahraga.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong “sangat tinggi” dengan persentase rata-rata motivasi belajar sebesar 83,83% yang terletak pada persentase antara Nilai 81% – 100% pada klasifikasi nilai persentase.

Motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas olahraga akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar pada Pembelajaran Penjaskes merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap pembelajaran Penjaskes di sekolah.

Motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada olahraga yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Sebagaimana menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:146) yang mengatakan bahwa:

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, motivasi sangat penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar, maka proses pembelajaran dapat didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa di SMP Negeri se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong Sangat Tinggi.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru perlu menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan olahraga yang digemari oleh siswa.
2. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran dengan disiplin yang tinggi agar siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan berolahraga.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barnawi, Arifin M. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dadi Permadi & Daeng Arifin. 2013. *Panduan menjadi Guru Profesional; Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*. Jakarta: Nuansa Aulia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Edisi III, Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwansyah. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Riduwan, M.B.A. (2008). *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta : Litera.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 – 2009. Jakarta : Sinar Grafika.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan.
- UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21.
- Uno, B. Hamzah. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara